

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya raya akan keragaman sumber daya alamnya, termasuk sebagai salah satu negara yang kaya akan jenis ternak. Kecamatan Way Serdang merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung, dan luas wilayah 2.340,15 km<sup>2</sup>. Kecamatan Way Serdang terdiri dari 20 Desa yaitu desa Buko Poso, Bumi Harapan, Gedung Boga, Hadi Mulyo, Karang Mulya, Kebun Dalam, Kejadian, Labuhan Baru, Labuhan Makmur, Labuhan Mulya, Labuhan Permai, Margo Bakti, Panca Warna, Rejo Mulyo, Sri Gedung Mulya, Suka Agung, Suka Mandiri, Sumber Rejo, Tri Tunggal Jaya.

Masyarakat di Kecamatan Way Serdang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani, diantaranya perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet, dan perkebunan singkong. Selain itu ada juga yang menanam padi, berdagang, dan beternak sapi, kambing dan ayam. Pada sektor peternakan belum di kembangkan secara maksimal walaupun sebenarnya pengembangan agrobisnis peternakan mempunyai peluang yang sangat besar untuk meningkatkan penghasilan dan perekonomian masyarakat Kecamatan Way Serdang, khususnya dan kabupaten Mesuji umumnya. Pada peternakan sapi, efisiensi reproduksi sangat penting artinya karena berhubungan dengan keuntungan. Data mengenai penampilan reproduksi pada sapi telah banyak dilaporkan, namun, belum banyak.

Laporan mengenai penampilan reproduksi sapi pada kondisi manajemen intensif, Studi yang menyeluruh pada penampilan reproduksi penting artinya dalam usaha meningkatkan efisiensi dan strategi pemeliharaan.

Sapi Bali merupakan salah satu jenis sapi lokal Indonesia yang berasal dari Bali yang sekarang telah menyebar hampir ke seluruh penjuru Indonesia. Sapi Bali memiliki keunggulan dibandingkan dengan sapi lainnya antara lain mempunyai angka pertumbuhan yang cepat, adaptasi dengan lingkungan yang baik, dan penampilan reproduksi yang baik (Purwantara *et al.*, 2012). Belum sempurnanya sistem peremajaan bibit yang diikuti dengan pemilihan dan pemotongan sapi yang berkualitas baik dapat menyebabkan penurunan kinerja Sapi Bali (Siswanto, Wandia, 2013).

Pada wilayah pembibitan diperlukan sistem peremajaan bibit yang diikuti pola seleksi yang baik sehingga menghasilkan performa bibit yang baik sehingga bibit betina dan jantan hasil seleksi dipergunakan untuk memperbaiki mutu genetik sapi yang ada di populasi. Kinerja produksi ternak yang diperhatikan adalah pertumbuhan dari ternak tersebut (Kadarsih, 2004).

Populasi ternak sapi Bali di Kecamatan Way Serdang pada tahun 2019 sebanyak 2015 ekor dan pada tahun 2020 sebanyak 2318 populasi sapi Bali ini mengalami peningkatan jumlah populasinya yaitu sebanyak 303 ekor (Dinjennak Kabupaten Mesuji, 2019).

Pakan adalah semua bahan yang bisa diberikan dan bermanfaat bagi ternak serta tidak menimbulkan pengaruh negatif terhadap tubuh ternak yang diperlukan untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi (birahi dan

kebuntingan) serta laktasi. Ternak dapat mencapai produksi yang optimal apabila pakan yang diberikan sempurna dan mencukupi dalam arti pakan tersebut harus mengandung zat-zat yang dibutuhkan yakni karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan air dengan jumlah sesuai kebutuhan ternak (Santosa, 2010). Ketersediaan pakan yang kontinyu, murah dan mudah diperoleh merupakan salah satu kunci keberhasilan beternak. Sapi perharinya mampu mengkonsumsi pakan hijauan segar sekitar 10% dari berat badan atau 3% berat bahan kering dari bobot tubuh sapi/hari (Sutrisna, 2016).

Kualitas pakan yang baik menyumbangkan 95% peranannya terhadap pencapaian berat, kondisi dan ukuran tubuh ternak yang memungkinkan untuk mulai terjadinya perkembangan anatomis dan fisiologis organ-organ reproduksi sehingga dapat dicapai kinerja reproduksi yang baik (Samberi, 2010).

Salah satu usaha untuk mengatasi adalah perlu dilakukan usaha peningkatan kemampuan reproduksi ternak sapi yang baik. Kinerja reproduksi yang diamati antara lain melalui sistem perkawinan, umur pertama dikawinkan, umur penyapihan pedet, *service per conception* (S/C), umur pertama beranak, dan *calving interval* (CI), *post partum estrus* (PPE), *post partum matting* (PPM), dan *days open* (DO) serta lama kebuntingan. Kinerja reproduksi dapat digunakan untuk menghitung waktu siklus perkembangbiakan ternak yang ada dapat digunakan untuk memperkirakan populasi ternak di masa yang akan datang (Leksanawati, 2010).

Kinerja reproduksi akan dipengaruhi oleh beberapa faktor besar kaitanya dengan faktor makanan, genetik dan lingkungan. lingkungan dapat mempengaruhi kinerja reproduksi Sapi Bali adalah kelembaban dan suhu, iklim akan

mempengaruhi kinerja reproduksi dalam masa birahi (estrus). Seperti pernyataan Jaenudeen dan Hafez (2000), lama kebuntingan dipengaruhi oleh bangsa sapi, jenis kelamin dan jumlah anak yang dikandung, umur induk, musim dan letak geografis.

Jumlah pertambahan populasi per tahun di Kecamatan Way Serdang yaitu 303 ekor dengan jumlah induk Sapi Bali 1000 ekor, berdasarkan dengan populasi induk sapi Bali tersebut seharusnya pertambahan populasi 50% dari jumlah induk maka hal ini menarik bagi peneliti untuk mengevaluasi kinerja reproduksi sapi bali yang ada di Kecamatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian ini mengenai Kinerja reproduksi sapi Bali sebagai usaha peningkatan kemampuan reproduksi ternak sapi Bali yang baik di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Reproduksi Ternak Sapi Bali yang meliputi *service per conception* (S/C), umur pertama beranak, dan *calving interval* (CI), *post partum estrus* (PPE), *post partum matting* (PPM), dan *days open* (DO) di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

### **Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan pertimbangan para penentu kebijakan baik pemerintah maupun swasta dalam program pengembangan sapi Bali di Kecamatan Way

Serdang Kabupaten Mesuji di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai umur pertama kawin, umur beranak pertama, *Calving Interval*, dan *Post Partum Matting* yang tepat pada sapi bali pada peternak sapi Bali di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji di Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung.